

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, untuk menggantikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 diharapkan lebih sesuai dengan aspirasi masyarakat daerah dan lebih mampu mewujudkan otonomi daerah. Permasalahan tentu tidak hanya berhenti pada di keluarkannya Undang-Undang baru akan tetapi upaya yang riil dan jelas diharapkan datang dari daerah Kabupaten atau Kota yang akan melakukan otonomi daerah yang difasilitasi oleh Pemerintah Pusat.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan dilengkapi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, secara tidak langsung sebenarnya membuka paradigma baru bagi Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota. Paradigma baru yang dimaksud meliputi beberapa hal yaitu :

1. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralistik atau dominasi Pemerintah Pusat ke desentralisasi atau pemberian kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengelola sendiri sumber daya yang dimiliki.
2. Perubahan orientasi daerah yang semula menunggu instruksi, petunjuk dan proyek dari pusat, sekarang dituntut untuk secara kreatif mencari sumber-sumber keuangan sendiri yang mampu untuk membiayai kegiatan pemerintah di daerahnya sendiri termasuk membiayai pembangunan.

3. Perubahan suasana sosial politik semula di dominasi pada pihak eksekutif dan legislatif saja, sekarang setiap komponen di masyarakat perlu dilibatkan sebagai Stake Holders.

Perubahan-perubahan paradigma tersebut membawa konsekuensi pada pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga otonomi atau kewenangan yang dimilikinya benar-benar dan di implementasikan dan hasilnya lebih baik.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai perusahaan yang melakukan aktivitasnya di bidang pelayanan jasa yakni dalam hal penyediaan air bersih dan sehat, tidak lepas dari masalah yang berhubungan dengan pelanggan dalam hal ini masyarakat sebagai pemakai air bersih dan sehat. Jasa yang diberikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah merupakan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas karena menyangkut pemenuhan kebutuhan air bersih sebagai kebutuhan vital dalam hidup manusia.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa tetapi juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang merupakan sumbangan berupa bagian dari laba kepada Pemerintah Daerah dalam rangka menghimpun dana untuk keperluan penyediaan dana dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Oleh karena keterlibatan Pemerintah Daerah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh untuk membuat suatu perubahan-perubahan dalam segi tehnik

maupun administrasi perusahaan. Selain itu dalam menjalankan operasionalnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi perusahaan yang lazim yaitu harus memperhitungkan dan mempertimbangkan dengan tepat antara pendapatan di satu pihak dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan di lain pihak.

Permasalahan-permasalahan yang sedang di alami Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sehingga peningkatan pelayanan dibidang air bersih kepada masyarakat saat ini terlihat masih kurang, bahkan dari segi persentase jumlah penduduk yang terlayani terlihat semakin menurun, karena pertambahan penduduk tidak sebanding dengan pertambahan cakupan pelayanan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan ini yaitu dengan memperbaiki kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) baik perbaikan dibidang manajemen maupun keuangan.

Pemerintah Daerah sebagai pemilik perusahaan perlu mengadakan evaluasi perhitungan atas perencanaan dan analisis yang cermat untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam menjalankan usahanya. Selain itu pihak manajemen maupun pemilik perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan dan langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi maupun usaha-usaha untuk meningkatkan keberhasilan dimasa yang akan datang terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Permasalahan-permasalahan umum yang dialami Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah sebagai berikut :

1. Cakupan pelayanan rendah
2. Tingkat kehilangan air tinggi
3. Tingkat penagihan piutang rendah
4. Meningkatnya komponen biaya produksi
5. Tarif yang belum menutupi biaya produksi
6. Hutang yang sangat besar
7. Kebijakan investasi kurang terarah
8. Campur tangan PEMDA dan DPRD terlalu besar dalam pengambilan kebijakan

Dari kondisi di atas terlihat bahwa sebagian besar permasalahan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) terlihat berasal dari manajemen dan operasional, sedangkan hal lain yaitu mengenai hutang yang cukup besar. Usaha penyehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang bersifat menyeluruh harus dilakukan guna mendapatkan hasil yang optimal bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), karena jika perbaikan dilakukan secara parsial akan memberikan dampak yang kurang signifikan pada tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) selama empat tahun terakhir, maka perlu dilakukan perhitungan, penelitian evaluasi hasil yang dicapai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) antara data-data dalam neraca akhir, laporan laba

rugi, laporan perubahan modal dan kegiatan operasional serta administrasi secara umum Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Dalam aspek keuangan, pemeriksaan lebih terfokuskan pada usaha-usaha pengamatan aktivitas perusahaan dan penemuan-penemuan kesalahan serta penyelewengan. Sebagaimana besar perhatian pada catatan-catatan akuntansi dan verifikasi aktiva-aktiva yang paling mudah diselewengkan. Sehingga manfaat pemeriksaan bagi manajemen untuk menciptakan pencegahan psikologis bagi karyawan yang akan berbuat curang.

Pada aspek operasional, pemeriksaan ditujukan untuk memperluas lingkup aktivitas keseluruhan bidang atau fungsi operasional perusahaan karena bertujuan untuk mengkaji dan menilai prosedur operasi perusahaan. Hasil informasi yang didapatkan manajemen yang menyangkut problem yang dihadapi dalam melaksanakan operasi yang memerlukan perhatian guna mencapai tingkat operasi yang lebih efisien dan ekonomis dalam rangka peningkatan efisiensi operasional atau aktivitas manajemen.

Pada aspek administrasi, pemeriksaan ditujukan untuk melihat apakah program kerja yang telah dibuat dapat dikerjakan dan tujuan yang dicapai sesuaikan dengan target yang diinginkan. Selain itu dalam administrasi juga menguraikan masalah pembagi kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kepatuhan pengarahan, balas jasa, dan keadilan yang semuanya harus dijalankan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta dengan judul penelitian sebagai berikut :

ANALISIS PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA SURAKARTA DILIHAT DARI ASPEK KEUANGAN, ASPEK OPERASIONAL DAN ASPEK ADMINISTRASI.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini di ajukan pokok permasalahan sebagai berikut “Bagaimana tingkat keberhasilan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta ?”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan serta untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan, neraca, laporan rugi laba dan laporan produksi selama 4 (empat) tahun buku, yaitu tahun 2002, 2003, 2004, dan 2005.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui dan menilai tingkat perkembangan dan keberhasilan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta dalam pengelolaannya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen

- Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi, evaluasi program pelatihan karyawan.

2. Bagi PEMDA

Sebagai dasar penentuan kebijakan dalam memberikan bantuan-bantuan untuk pengembangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) lebih lanjut.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana latihan yang tepat untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan kedalam praktek nyata dan menambah pengetahuan dan wawasan.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi pembaca yang membutuhkan serta dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja perusahaan dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab :

Bab I pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian laporan keuangan yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, analisis laporan keuangan, sedangkan penilaian kinerja yang terdiri dari pengertian penilaian kinerja, tujuan dan manfaat penilaian kinerja, sedangkan kinerja Perusahaan Daerah Air Minum yang terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa.

Bab IV pelaksanaan dan hasil penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai dasar pendirian Perusahaan Daerah Air Minum kota Surakarta, sifat

dan tujuan perusahaan, struktur organisasi dan tata kerja PDAM kota Surakarta, analisa data yang berisikan data laporan keuangan, standar rasio penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, perhitungan penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Surakarta dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi, perhitungan penilaian kinerja.

Bab V penutup, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas perusahaan dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.